Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner
Vol. 5, No. 4, Oktober 2026, pp. 2115-2126
http://journal.amorfati.id/index.php/amorti | | ISSN 2962-9209

Interdisciplinary Scope of Contemporary Islamic Studies • Interdisciplinary Islamic Education • Interdisciplinary Islamic Law, Ethics, and Fatwa Studies • Interdisciplinary Islamic Economics, Finance, and Philanthropy • Islam, Society, and Culture • Islam, Politics, Governance, and Public Policy • Islam, Gender, Family, and Human Rights • Islam, Media, Communication, and Digital Da'wah • Islam, Health, Environment, and Sustainable Development • Islam, Science, Technology, Artificial Intelligence, and Digital Transformation

Etika Lingkungan dalam Perspektif Hadis dan Relevansinya terhadap Konservasi Masyarakat Pegunungan

Febri Ferdiansah [a,1], Batrisyia Pratiwi Anwar [b,2], Yulia rahmawati [c,3], Dini Septiani Putri [d,4], Nandana Firjatullah [e,5], Denna Ritonga [f,6]

[a] Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
[b] Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
[c] Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
[d] Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
[e] Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
[f] Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

[1]231370013.febri@uinbanten.ac.id; [2]batrisyiaanwar8@gmail.com;
[3]yuliarahmawati23529@gmail.com; [4]septianidini779@gmail.com; [5]nandanafirja17@gmail.com;
[4]dennaritonga@uinbanten.ac.id
*Correspondent Author; Email Author

ARTICLE INFO

Article history
Received:
19 July 2026
Revised:
26 August 2026
Accepted:
18 September 2026
Available online:
05 October 2026

Keywords
Environmental Ethics
Hadith
Conservation
Mountainous Communities
Nature Preservation

ABSTRACT

Environmental degradation in mountainous areas threatens ecosystem sustainability and community livelihoods. This study analyzes environmental ethics in Hadith and its relevance to conservation practices in Kaduengang Village, Cadasari, Pandeglang. This qualitative study uses a case study approach, with data collected through observation, semi-structured interviews, documentation, and thematic Hadith study (maudhu'i). The findings identify three main environmental ethics in Hadith: planting trees, preventing environmental destruction, and protecting water resources. These values are reflected in tree planting, restrictions on tree cutting in water-retention areas, and protection of village springs. Conservation involves community leaders, youth, farmer groups, and local residents through mutual cooperation. The study shows that Hadith-based environmental ethics can strengthen ecological awareness, collective participation, and sustainable conservation practices in mountainous communities.

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Introduction

Kawasan pegunungan merupakan ekosistem yang memiliki fungsi ekologis penting bagi kehidupan masyarakat, terutama dalam menjaga ketersediaan air, mengendalikan erosi, mempertahankan kesuburan tanah, serta menyediakan sumber daya bagi masyarakat yang

bergantung pada pertanian dan perkebunan.[1] Namun, ekosistem pegunungan memiliki kerentanan tinggi terhadap deforestasi, perubahan penggunaan lahan, tekanan pertanian, dan degradasi vegetasi. Berkurangnya tutupan vegetasi dapat menurunkan kemampuan tanah dalam menyerap air, meningkatkan aliran permukaan dan erosi, serta mengancam keberlanjutan sumber air dan stabilitas lahan.[2]

Persoalan tersebut menjadi semakin penting karena kawasan pegunungan memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat di sekitarnya.[3] Kerusakan vegetasi tidak hanya berdampak pada kondisi ekologis, tetapi juga dapat memengaruhi ketersediaan air, produktivitas pertanian, dan keamanan masyarakat dari risiko erosi serta longsor.[4] Karena itu, konservasi kawasan pegunungan perlu diarahkan pada upaya mempertahankan vegetasi, melindungi sumber air, dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Kondisi serupa ditemukan di Desa Kaduengang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang, yang memiliki karakteristik wilayah perbukitan dan pegunungan dengan aktivitas masyarakat yang banyak bergantung pada pertanian dan perkebunan.[5] Berdasarkan observasi awal, terdapat persoalan berupa berkurangnya vegetasi pada beberapa kawasan, pemanfaatan lahan, serta kekhawatiran masyarakat terhadap erosi dan keberlanjutan sumber mata air. Kondisi tersebut mendorong adanya kegiatan penanaman pohon, pemeliharaan vegetasi, dan upaya perlindungan lingkungan yang melibatkan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa konservasi lingkungan di wilayah pegunungan tidak hanya membutuhkan tindakan teknis, tetapi juga nilai yang dapat membentuk kesadaran dan perilaku masyarakat.

Dalam konteks masyarakat Muslim, hadis Nabi Muhammad saw. merupakan salah satu sumber ajaran yang dapat menjadi dasar etika dalam menjaga lingkungan.[6] Hadis memuat berbagai ajaran mengenai hubungan manusia dengan alam, salah satunya berkaitan dengan penanaman dan pemeliharaan tumbuhan. Rasulullah saw. bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ أَوْ دَابَّةٌ أَوْ طَيْرٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya: "Tidaklah seorang Muslim menanam suatu tanaman, kemudian manusia, hewan, atau burung memakannya, melainkan menjadi sedekah baginya." (HR. al-Bukhari, no. 2320; Muslim, no. 1553).

---

[1] Cyndi Dos Santos Ferreira dkk., "AGRICULTURA EM AMBIENTE DE MONTANHA," dalam *Economia Ecológica, território e desenvolvimento sustentável: perspectivas e desafios - Volume 3*, 1 ed., with Arleson Eduardo Monte Palma Lopes dan Iná Camila Ramos Favacho De Miranda (Editora Científica Digital, 2023), 162–79, https://doi.org/10.37885/231014792.

[2] Hanggar Ganara Mawandha dkk., "Evaluation of Sentinel-1 Satelite-based Soil Moisture Products for Runoff Modelling with Karst Formation Characteristics," preprint, In Review, 6 Maret 2024, https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4010303/v1.

[3] Santi Muji Utami dan Antari Ayuning Arsi, "LINGKUNGAN PERDESAAN: SEBUAH TANTANGAN PERUBAHAN BAGI MASYARAKAT PEGUNUNGAN," *Bookchapter Alam Universitas Negeri Semarang*, no. 1 (Agustus 2022): 90–120, https://doi.org/10.15294/ka.v1i1.86.

[4] Chao Yang dkk., "Global Loss of Mountain Vegetated Landscapes and Its Impact on Biodiversity Conservation," *Nature Communications* 16, no. 1 (Oktober 2025): 8971, https://doi.org/10.1038/s41467-025-64449-0.

[5] "Berada di Kawasan Pegunungan, POKTAN Sumber Rejeki Terapkan Konservasi Lahan Perkebunan Melalui Terasering | BANTENGATE," 13 Desember 2021, https://www.bantengate.id/berada-di-kawasan-pegunungan-poktan-sumber-rejeki-terapkan-konservasi-lahan-perkebunan-melalui-terasering/.

[6] Ainul Azhari, Siti Atikah Noviqiah, dan Rosikhoh Manar Amani, "PENGUATAN KESADARAN LINGKUNGAN BERBASIS HADIS NABI SAW DALAM MENGATASI KRISIS IKLIM DI SMA ISLAM AN-NUQTHAH TANGERANG," *MIMBAR INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian* 5, no. 1 (Januari 2026): 280, https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v5i1.7558.

Hadis tersebut menunjukkan bahwa aktivitas menanam tidak hanya memiliki manfaat ekologis, tetapi juga memiliki nilai keagamaan. Tanaman yang memberikan manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya dipandang sebagai sedekah bagi orang yang menanamnya. Dengan demikian, hadis tersebut memberikan dasar etis bahwa pemeliharaan vegetasi dan penanaman pohon dapat dipahami sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan kehidupan. Nilai ini relevan dengan praktik konservasi masyarakat pegunungan yang membutuhkan keberlanjutan vegetasi untuk menjaga tanah dan sumber air.

Selain hadis tentang penanaman pohon, ajaran Nabi Muhammad saw. juga memuat prinsip larangan melakukan kerusakan serta anjuran menjaga kebersihan dan sumber daya alam.[7] Prinsip tersebut sejalan dengan konsep *khalifah*, *amanah*, dan larangan *fasad fi al-ardh* dalam Islam. Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam secara bertanggung jawab dan tidak melakukan tindakan yang menimbulkan kerusakan.[8] Oleh karena itu, etika lingkungan dalam hadis dapat dipahami sebagai seperangkat nilai yang mengarahkan manusia untuk menjaga, memanfaatkan, dan melestarikan lingkungan secara bertanggung jawab.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara Islam, hadis, dan lingkungan. Andrini dkk. menjelaskan bahwa etika ekologis Islam dibangun melalui prinsip *tauhid*, *khalifah*, *amanah*, *maslahah*, keadilan, larangan fasad, dan larangan israf.[9] Falih dan Prasetya menganalisis hadis tentang ekologi melalui kajian sanad dan matan serta menemukan prinsip *khilāfah*, *amānah*, *iṣlāḥ*, dan *mīzān* yang relevan dengan keberlanjutan lingkungan.[10] Sementara itu, Hakimah dkk. melalui analisis hadis tematik dengan pendekatan *maudhu'imaqāṣid al-sharī'ah* menunjukkan adanya prinsip pencegahan kerusakan, perlindungan kehidupan, kebersihan, dan tanggung jawab ekologis.[11] Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendekatan hadis tematik dapat digunakan untuk mengidentifikasi nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan alam dan lingkungan.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan dasar normatif mengenai etika lingkungan dalam Islam, kajian yang menghubungkan nilai-nilai hadis dengan praktik konservasi masyarakat pegunungan berdasarkan data empiris masih terbatas. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada kajian normatif, kritik sanad dan matan, atau hubungan hadis dengan konsep ekologis dan *maudhu'imaqāṣid al-sharī'ah*. Belum banyak kajian yang mempertemukan analisis hadis tematik dengan praktik nyata masyarakat dalam menjaga vegetasi, sumber air, dan lingkungan di kawasan pegunungan.

Penelitian ini mengisi celah tersebut melalui studi kasus di Desa Kaduengang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang. Penelitian menggabungkan kajian hadis secara *maudhu'i* dengan data empiris yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kebaruan penelitian terletak pada upaya menghubungkan nilai etika lingkungan dalam hadis dengan praktik konservasi masyarakat pegunungan dalam konteks sosial-keagamaan lokal. Dengan pendekatan tersebut, hadis tidak hanya dikaji sebagai sumber norma keagamaan, tetapi juga dianalisis relevansinya terhadap tindakan masyarakat dalam menjaga vegetasi, mencegah kerusakan, dan melindungi sumber daya lingkungan.

---

[7] Abdul Mufid dkk., "A Religious Discourse on Water and Environmental Conservation Issues: An Interfaith Approach," *Verbum et Ecclesia* 44, no. 1 (September 2023), https://doi.org/10.4102/ve.v44i1.2822.

[8] Sa'da Qamariah, Mukhamad Ilyasin, dan Bahrani Bahrani, "Integrating Ecotheology into Islamic Education: A Multicultural Perspective Study among Kindergarten Students," *Dinamika Ilmu* 25, no. 2 (Desember 2025), https://doi.org/10.21093/di.v25i2.13027.

[9] Mike Andrini, Imam Syafei, dan Ali Murtadho, *ETIKA EKOLOGIS ISLAM: LANDASAN MORAL PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS*, 10 (2025).

[10] Muhammad Falih dan Rasyiqul Athmar Prasetya, *Critical Analysis of Sanad and Matan Hadith on Ecology in Contemporary Perspective*, t.t.

[11] Hawa Hasna Hakimah, Ahmad Musyafiq, dan Deby Maulina, "Environmental Conservation in Hadith: A Thematic Analysis with Maqāṣid al-Sharī'ah Approach," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 19, no. 2 (Desember 2025): 305–22, https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v19i2.29073.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai etika lingkungan dalam hadis melalui pendekatan *maudhu'i*; (2) mendeskripsikan praktik konservasi yang dilakukan masyarakat Desa Kaduengang sebagai komunitas pegunungan; dan (3) menganalisis relevansi nilai-nilai etika lingkungan dalam hadis terhadap praktik konservasi masyarakat tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi hadis tematik dengan menghadirkan perspektif empiris mengenai relevansi ajaran hadis dalam praktik konservasi berbasis masyarakat.

Method

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami kondisi lingkungan, praktik konservasi, pandangan masyarakat, serta nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Desain studi kasus digunakan untuk mengkaji praktik konservasi masyarakat secara mendalam dalam konteks Desa Kaduengang.[12]

Penelitian dilaksanakan selama 39 hari, yaitu pada 15 Juli sampai 23 Agustus 2026, di Desa Kaduengang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena memiliki karakteristik wilayah perbukitan dan pegunungan, kawasan lereng, lahan pertanian dan perkebunan, serta sumber mata air yang dimanfaatkan masyarakat.[13] Selain itu, masyarakat setempat memiliki aktivitas yang berkaitan dengan penanaman pohon, pemeliharaan vegetasi, dan pelestarian lingkungan. Kondisi tersebut relevan dengan fokus penelitian mengenai etika lingkungan dalam hadis dan praktik konservasi masyarakat pegunungan.

Informan penelitian berjumlah 20 orang yang dipilih secara purposif berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan mereka terhadap kondisi lingkungan dan kegiatan konservasi di Desa Kaduengang. Informan terdiri atas tokoh masyarakat, petani dan pekebun, pengurus Balai Pengelolaan Hutan (BPH) setempat, kepala desa, perangkat desa, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan konservasi. Pemilihan informan dari berbagai unsur tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi yang beragam mengenai kondisi lingkungan, bentuk konservasi, keterlibatan masyarakat, serta pemahaman terhadap nilai keagamaan dalam pelestarian lingkungan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan 20 informan, observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan aktivitas konservasi, serta dokumentasi kegiatan di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui kitab-kitab hadis, kitab syarah hadis, jurnal ilmiah, buku, dokumen desa, dan dokumen kegiatan konservasi yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, dan studi kepustakaan.[14] Observasi dilakukan secara langsung pada kawasan penanaman pohon, lereng perbukitan, lahan pertanian dan perkebunan, serta sumber mata air.

---

[12] Giyono Giyono, Dwi Sulisworo, dan Suyitno Suyitno, "Building Students' Environmental Awareness through Local Wisdom: A Case Study of Rasulan in Gunung Kidul, Indonesia," *Environment and Ecology Research* 14, no. 1 (Februari 2026): 36–49, https://doi.org/10.13189/eer.2026.140104.

[13] "Wikiloc | Gunung Karang Pandeglang Banten via Jalur Kadu Engang | Hiking Mount | Ascent Ibilbidea Kaduengang, Provinsi Banten (Indonesia)- GPS track," diakses 11 September 2026, https://eu.wikiloc.com/ibilbide-senderismo/gunung-karang-pandeglang-banten-via-jalur-kadu-engang-hiking-mount-ascent-73281160.

[14] Muhammad Syariful Anam dkk., "KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 2, no. 1 (Juni 2021): 26–37, https://doi.org/10.47887/amd.v2i1.19.

Observasi difokuskan pada kondisi vegetasi, pemanfaatan lahan, kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon, perlindungan sumber mata air, serta keterlibatan masyarakat dalam konservasi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada 20 informan dengan pedoman pertanyaan yang mencakup kondisi lingkungan, bentuk kegiatan konservasi, alasan dan motivasi masyarakat, keterlibatan masyarakat, serta pandangan keagamaan mengenai pelestarian lingkungan. Pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan informasi yang muncul selama wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, catatan lapangan, dokumen desa, dan arsip kegiatan konservasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah kitab hadis, syarah hadis, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan etika lingkungan dan konservasi dalam Islam.

Analisis hadis menggunakan pendekatan *maudhu'i* (tematik) yang dilakukan secara sistematis.[15] Pertama, peneliti menentukan tema utama, yaitu etika lingkungan dan relevansinya terhadap konservasi masyarakat pegunungan. Kedua, peneliti menghimpun hadis-hadis yang berkaitan dengan tema lingkungan dari sumber hadis yang relevan. Ketiga, hadis yang telah dihimpun ditelusuri sumber dan redaksinya serta dikaji melalui kitab syarah hadis dan literatur ilmiah. Keempat, hadis diklasifikasikan berdasarkan tema, meliputi anjuran menanam pohon, larangan melakukan kerusakan lingkungan, serta perlindungan sumber air dan sumber daya alam. Kelima, peneliti menginterpretasikan nilai etika yang terkandung dalam setiap kelompok hadis. Keenam, nilai-nilai tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan temuan empiris mengenai praktik konservasi masyarakat Desa Kaduengang.[16] Tahapan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep etika lingkungan dalam hadis dan relevansinya dengan praktik konservasi masyarakat.

Data lapangan dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[17] Pada tahap reduksi, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dikelompokkan, dan difokuskan berdasarkan tema penelitian. Data kemudian disajikan secara deskriptif dan tematik untuk memperlihatkan hubungan antara kondisi lingkungan, praktik konservasi, dan nilai-nilai hadis. Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan temuan lapangan bersama hasil analisis hadis untuk menghasilkan kesimpulan mengenai relevansi etika lingkungan dalam hadis terhadap praktik konservasi masyarakat Desa Kaduengang.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai kelompok informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan lapangan kemudian dikaitkan dengan hasil kajian hadis tematik untuk memperkuat kredibilitas interpretasi penelitian.

Result and Discussion

1. Kondisi Lingkungan dan Upaya Konservasi Masyarakat Desa Kaduengang

Desa Kaduengang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang, merupakan wilayah yang memiliki karakteristik perbukitan dan pegunungan dengan kontur tanah yang relatif curam

[15] Muzibul Khoir dan Muhammad Alif, "Penerapan Studi Hadis Tematik tentang Alam dan Ilmu Pengetahuan," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Mei 2025): 153–61, https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.938.

[16] Winda Sari, "Hadis dan Etika Lingkungan: Perspektif Ekologi dalam Tradisi Islam," *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 3 (Juni 2024): 218–29, https://doi.org/10.61579/future.v2i3.137.

[17] M. Affan Ramadhan dkk., "A Living Hadith Analysis of Thalab al-'Ilm in Shaping Students' Learning Ethos in Indonesian Islamic Schools," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 24, no. 1 (April 2026): 181–95, https://doi.org/10.32729/edukasi.v24i1.2426.

pada beberapa bagian lereng.[18] Wilayah ini berada pada kawasan yang memiliki curah hujan cukup tinggi sehingga keberadaan vegetasi penutup lahan sangat penting untuk menjaga kestabilan tanah dan mempertahankan ketersediaan sumber air.[19] Sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian dan perkebunan, seperti penanaman padi, palawija, kelapa, dan tanaman buah-buahan. Aktivitas pertanian tersebut sangat bergantung pada keberadaan mata air yang berasal dari kawasan perbukitan di sekitar desa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir masyarakat mulai merasakan berkurangnya vegetasi penahan air pada beberapa titik lereng akibat pembukaan lahan dan penebangan pohon untuk kebutuhan ekonomi. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya daya serap tanah terhadap air hujan, meningkatnya aliran permukaan, dan munculnya kekhawatiran terhadap potensi erosi serta longsor pada musim penghujan.[20] Selain itu, masyarakat juga mengamati adanya penurunan debit air pada beberapa sumber mata air yang biasa digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan pertanian.

Sebagai respons terhadap persoalan tersebut, masyarakat bersama tokoh desa, kelompok tani, dan unsur pemuda melaksanakan program konservasi lingkungan berupa penanaman pohon keras dan pohon buah di kawasan lereng perbukitan. Jenis tanaman yang ditanam meliputi pohon albazia, mahoni, dan tanaman keras lainnya yang memiliki fungsi menahan erosi sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara gotong royong dengan tujuan menjaga kestabilan tanah, meningkatkan daya resap air, dan mempertahankan ketersediaan air bagi kebutuhan pertanian serta kehidupan sehari-hari masyarakat desa.[21]

2. Etika Lingkungan dalam Hadis

a. Anjuran Menanam Pohon

Salah satu hadis yang relevan dengan konservasi lingkungan adalah sabda Nabi Muhammad saw.:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ أَوْ دَابَّةٌ أَوْ طَيْرٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

Artinya: "Tidaklah seorang Muslim menanam suatu tanaman, kemudian manusia, hewan, atau burung memakannya, melainkan menjadi sedekah baginya." (HR. al-Bukhari, no. 2320; Muslim, no. 1553).[22]

Hadis tersebut menunjukkan bahwa menanam pohon memiliki nilai ibadah sekaligus manfaat ekologis. Manfaat tanaman tidak hanya dirasakan manusia, tetapi juga hewan dan makhluk hidup lainnya. Dalam konteks masyarakat pegunungan, penanaman pohon di kawasan lereng dapat membantu menjaga vegetasi, mengurangi erosi, meningkatkan resapan air, dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Praktik penanaman pohon kelapa dan

[18] Odien Rosidin, Erwin Salpa Riansi, dan Asep Muhyidin, "LEKSIKON KULINER TRADISIONAL MASYARAKAT KABUPATEN PANDEGLANG," *LITERA* 20, no. 1 (April 2021): 49–75, https://doi.org/10.21831/ltr.v20i1.33908.
[19] Ahmad Sobirin dkk., "Pengaruh Water Holding Capacity Terhadap Erosi pada 3 Variasi Tapak Tumbuh PT Bharinto Ekatama Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara," *Prosiding Seminar Nasional Teknik Lingkungan Kebumian SATU BUMI* 5, no. 1 (Januari 2024), https://doi.org/10.31315/psb.v5i1.11648.
[20] Paul Gabriel Tamelan dkk., "Post-Landslide Liquefaction Analysis: A Case Study in the Kupang Regency Area, Indonesia," *International Journal of Safety and Security Engineering* 14, no. 2 (April 2024): 583–97, https://doi.org/10.18280/ijsse.140225.
[21] Ine Kusuma Aryani dan R. Beny Wijarnako Kertopati, "Local wisdom tradition of maintenance of the upstream river," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10, no. 2 (Juni 2024): 439, https://doi.org/10.29210/020243945.
[22] Abū 'Abdillāh Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhāriy, Ṣaḥīḥ al-Bukhāriy, ed. Muḥammad Zuhair ibn Nāṣir al-Nāṣir, vol. 1 (n.p.: Dār Ṭauq al-Najāt, 1422), p. 24 No. 67

alpukat di Desa Kaduengang menunjukkan relevansi hadis tersebut dengan upaya konservasi lingkungan yang dilakukan masyarakat.

b. Larangan Merusak Alam

Islam juga mengajarkan agar manusia tidak melakukan tindakan yang menimbulkan kerusakan dan menghilangkan manfaat lingkungan. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ قَطَعَ سِدْرَةً صَوَّبَ اللَّهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ

Artinya: "Barang siapa menebang pohon bidara, Allah akan menundukkan kepalanya ke dalam neraka." (HR. Abu Dawud, no. 5239).[23]

Hadis tersebut menunjukkan pentingnya menjaga tumbuhan yang memiliki manfaat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Larangan tersebut tidak berarti bahwa seluruh penebangan pohon dilarang secara mutlak, tetapi menekankan larangan terhadap tindakan penebangan yang dilakukan secara sia-sia dan merusak kemanfaatan lingkungan. Dalam konteks Desa Kaduengang, prinsip tersebut relevan dengan upaya membatasi penebangan pohon dan mempertahankan vegetasi penahan air di kawasan perbukitan. Dengan demikian, pelestarian vegetasi dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab ekologis yang memiliki dasar moral dalam ajaran Nabi Muhammad saw.[24]

c. Menjaga Sumber Air dan Kebersihan

Perlindungan sumber air juga menjadi bagian penting dalam etika lingkungan. Nabi Muhammad saw. bersabda:

اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَ: الْبَرَازَ فِي الْمَوَارِدِ، وَقَارِعَةَ الطَّرِيقِ، وَالظِّلِّ

Artinya: "Jauhilah tiga perkara yang mendatangkan laknat: buang hajat di sumber air, di jalan yang dilalui manusia, dan di tempat berteduh." (HR. Abu Dawud, no. 26; Ibn Majah, no. 328).[25]

Hadis tersebut menunjukkan larangan mencemari tempat yang menjadi sumber kebutuhan dan kepentingan bersama[26]. Air merupakan kebutuhan dasar manusia sehingga sumber air harus dijaga dari tindakan yang dapat mengganggu kualitas dan kemanfaatannya. Dalam konteks masyarakat Desa Kaduengang, praktik menjaga kawasan sekitar mata air, mengurangi penebangan pohon, dan menanam vegetasi tambahan memiliki relevansi dengan prinsip perlindungan sumber daya air dalam hadis. Upaya tersebut juga mendukung keberlanjutan sumber air yang digunakan masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga dan pertanian.

3. Relevansi terhadap Konservasi Masyarakat Pegunungan

Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara nilai-nilai etika lingkungan dalam hadis dengan praktik konservasi yang dilakukan masyarakat pegunungan. Nilai hadis tentang anjuran menanam pohon diwujudkan dalam kegiatan penanaman bibit di lereng perbukitan yang bertujuan mencegah erosi dan mengurangi risiko longsor. Larangan merusak alam tercermin dalam upaya masyarakat membatasi penebangan liar dan menjaga tutupan vegetasi pada kawasan yang dianggap penting bagi keberlanjutan sumber air. Selain

[23] Sulaimān ibn al-Asy'aṡ Abū Dāwud, Sunan Abī Dāwud, ed. Syu'aib al-Arna'ūṭ, Muḥammad Kāmil Qurah Balaliy, vol. 7 (n.p.: Dār al-Risālah al-'Ālamiyah, 2009), p. 523 No. 5239

[24] Nahidl Azka Maulida, Wahyudin Darmalaksana, Liberty Chaidir, *Takhrij dan Syarah Hadits Argoteknologi: Melestarikan Lingkunga Hidup*, 1 (November 2021).

[25] Sulaimān ibn al-Asy'aṡ Abū Dāwud, Sunan Abī Dāwud, ed. Syu'aib al-Arna'ūṭ, Muḥammad Kāmil Qurah Balaliy, vol. 1 (n.p.: Dār al-Risālah al-'Ālamiyah, 2009), p. 21 No. 26

[26] Hawa Hasna Hakimah, Ahmad Musyafiq, dan Deby Maulina, "Environmental Conservation in Hadith: A Thematic Analysis with Maqāṣid al-Sharī'ah Approach," Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits 19, no. 2 (Desember 2025): 305–22, https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v19i2.29073.

itu, ajaran untuk menjaga air dan kebersihan diwujudkan melalui perlindungan mata air desa agar tetap dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh seluruh warga.

Penanaman pohon produktif, seperti albazia dan mahoni, juga menunjukkan penerapan konsep sedekah ekologis, yaitu aktivitas yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus mendukung kelestarian lingkungan. Dengan demikian, hadis tidak hanya berfungsi sebagai ajaran normatif, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam membentuk perilaku konservasi masyarakat pegunungan[27].

4. Integrasi Nilai Agama dan Kearifan Lokal

Keberhasilan konservasi lingkungan di masyarakat pegunungan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah atau bantuan teknis semata, tetapi juga dipengaruhi oleh kekuatan nilai sosial dan budaya yang hidup di tengah masyarakat.[28] Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penanaman pohon dan pelestarian lereng di Desa Kaduengang dilakukan melalui budaya gotong royong yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, kelompok tani, dan warga sekitar. Tradisi kerja bersama tersebut memperkuat rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberlanjutan lingkungan desa. Nilai-nilai agama berperan penting dalam memperkuat motivasi masyarakat untuk menjaga alam.[29] Pemahaman bahwa alam merupakan *amanah* dari Allah mendorong masyarakat memandang pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan, bukan sekadar kewajiban sosial. Kesadaran religius ini menjadi faktor yang memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penghijauan, perlindungan mata air, dan pemeliharaan lahan perbukitan.[30]

Integrasi antara nilai agama dan kearifan lokal menghasilkan pendekatan konservasi yang lebih berkelanjutan karena didukung oleh keyakinan spiritual sekaligus praktik sosial yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat.[31] Hadis tentang menanam pohon, menjaga kebersihan, dan menghindari kerusakan bumi berfungsi sebagai penguat moral dan spiritual bagi gerakan konservasi masyarakat pegunungan. Dengan adanya landasan religius tersebut, upaya pelestarian lingkungan memiliki peluang lebih besar untuk dipertahankan secara berkelanjutan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis Nabi Muhammad saw. mengandung prinsip-prinsip etika lingkungan yang menempatkan manusia sebagai pemegang *amanah* dalam menjaga kelestarian bumi. Prinsip tersebut tercermin dalam ajaran tentang larangan melakukan kerusakan (*fasad fil ardh*), anjuran menanam pohon sebagai bentuk sedekah yang berkelanjutan, serta kewajiban menjaga sumber daya alam, terutama air dan lingkungan

[27] Akhmad Alim dan Bahrum Subagiya, "DISKURSUS PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN DENGAN PENDEKATAN TAFSIR *MAUDHU'I*," Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 11, no. 01 (Februari 2022): 59, https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2036.

[28] Muzibul Khoir dan Muhammad Alif, "Penerapan Studi Hadis Tematik tentang Alam dan Ilmu Pengetahuan," Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 2, no. 2 (Mei 2025): 153–61, https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.938.

[29] M. Sarfanudin, N. Sari, dan Nuriyah, "Peran Gotong Royong dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan," *Karya Nyata* 2, no. 3 (2025): 254–262, https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2208.

[30] H. Haslinda, H. Irmayani, A. A. Ambar, dan Muh. I. Putera, "Strengthening Local Values of Arabica Coffee Farming in the Rural Area of Mount Latimojong, South Sulawesi," Agrikan 17, no. 2 (2024): 330–338, https://doi.org/10.52046/agrikan.v17i2.2272.

[31] M. I. Burhani dan M. I. Burhani, "Integrasi Nilai Adat dan Islam dalam Konservasi Hutan Adat Mandala (Studi Kasus Adat Awig-awig di Desa Adat Bayan)," Maras 3, no. 3 (2025): 1072–1086, https://doi.org/10.60126/maras.v3i3.1178.

sekitar. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa Islam memiliki landasan etis yang kuat dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup. Pada kasus masyarakat pegunungan di Desa Kaduengang, Kecamatan Cadasari, Kabupaten Pandeglang, ditemukan bahwa masyarakat telah menerapkan berbagai praktik konservasi lingkungan, seperti penanaman pohon keras dan pohon produktif di kawasan lereng, pembatasan penebangan pohon pada area tertentu, serta perlindungan sumber mata air yang menjadi penopang utama kebutuhan rumah tangga dan pertanian. Praktik tersebut dilakukan secara gotong royong dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil analisis, nilai-nilai etika lingkungan dalam hadis terbukti memiliki relevansi yang kuat terhadap praktik konservasi masyarakat pegunungan. Ajaran hadis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga dapat dijadikan dasar religius untuk memperkuat kesadaran ekologis, mendorong partisipasi masyarakat, dan mendukung keberlanjutan upaya pelestarian lingkungan di kawasan pegunungan. Dengan demikian, integrasi antara ajaran hadis dan praktik konservasi lokal dapat menjadi model pengelolaan lingkungan yang berbasis nilai keagamaan dan kearifan masyarakat.

References

Alim, Akhmad, dan Bahrum Subagiya. "DISKURSUS PENDIDIKAN ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN DENGAN PENDEKATAN TAFSIR *MAUDHU'I*." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (Februari 2022): 59. https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2036.

Andrini, Mike, Imam Syafei, dan Ali Murtadho. *ETIKA EKOLOGIS ISLAM: LANDASAN MORAL PEMELIHARAAN LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-QUR'AN DAN HADIS*. 10 (2025).

Aryani, Ine Kusuma, dan R. Beny Wijarnako Kertopati. "Local wisdom tradition of maintenance of the upstream river." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10, no. 2 (Juni 2024): 439. https://doi.org/10.29210/020243945.

Awan, Edy Kurniawan, Romlah Abubakar Askar, dan Abdul Ghofur. "ECOLOGICAL EDUCATION IN THE PROPHET'S HADITHS: A THEMATIC STUDY ON HADITHS RELATED TO THE ENVIRONMENT." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 2, no. 3 (Juli 2025): 2515–20. https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.812.

Azhari, Ainul, Siti Atikah Noviqiah, dan Rosikhoh Manar Amani. "PENGUATAN KESADARAN LINGKUNGAN BERBASIS HADIS NABI SAW DALAM MENGATASI KRISIS IKLIM DI SMA ISLAM AN-NUQTHAH TANGERANG." *MIMBAR INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian* 5, no. 1 (Januari 2026): 280. https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v5i1.7558.

"Berada di Kawasan Pegunungan, POKTAN Sumber Rejeki Terapkan Konservasi Lahan Perkebunan Melalui Terasering | BANTENGATE." 13 Desember 2021. https://www.bantengate.id/berada-di-kawasan-pegunungan-poktan-sumber-rejeki-terapkan-konservasi-lahan-perkebunan-melalui-terasering/.

Falih, Muhammad, dan Rasyiqul Athmar Prasetya. *Critical Analysis of Sanad and Matan Hadith on Ecology in Contemporary Perspective*. t.t.

Ferreira, Cyndi Dos Santos, Sandra Santana De Lima, Iara Uliana Moraes Sampaio, Aurea Pinto Dos Ramos, Irene Da Silva Coelho, dan Marcos Gervasio Pereira. "AGRICULTURA EM AMBIENTE DE MONTANHA." Dalam *Economia Ecológica, território e desenvolvimento sustentável: perspectivas e desafios - Volume 3*, 1 ed., with Arleson Eduardo Monte Palma Lopes dan Iná Camila Ramos Favacho De Miranda, 162–79. Editora Científica Digital, 2023. https://doi.org/10.37885/231014792.

Fitri, Mega, Riskan Junaidi, Amrullah Amrullah, dan Fakhruddin Fakhruddin. "Peran Manusia Menurut Al-Qur'an dan Hadis: Pemahaman dan Implementasi dalam Kehidupan Modern." *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology* 2, no. 3 (Mei 2024): 18–23. https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i3.310.

Giyono, Giyono, Dwi Sulisworo, dan Suyitno Suyitno. "Building Students' Environmental Awareness through Local Wisdom: A Case Study of Rasulan in Gunung Kidul, Indonesia." *Environment and Ecology Research* 14, no. 1 (Februari 2026): 36–49. https://doi.org/10.13189/eer.2026.140104.

Hawa Hasna Hakimah, Ahmad Musyafiq, dan Deby Maulina. "Environmental Conservation in Hadith: A Thematic Analysis with Maqāṣid al-Sharī'ah Approach." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 19, no. 2 (Desember 2025): 305–22. https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v19i2.29073.

Idris, Idris, Nuraini Nuraini, Hermanto Hermanto, Sauri Sauri, Sofyan Munawar, dan Fatahillah Syahrul. "The Principles of Islamic Law in Preserving Ecological Balance: An Analysis of Natural Resource Management Policies." *Journal of Mujaddid Nusantara* 2, no. 3 (September 2025): 174–86. https://doi.org/10.62568/jomn.v2i3.472.

Irhamullah, Wahyu Hidayat, dan Herlini Puspika Sari. "Khilafah Lingkungan: Peran Manusia Sebagai *Khalifah* dalam Menjaga Bumi." *QAZI : Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (Desember 2025): 435–47. https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.465.

M. Affan Ramadhan, Sedya Santosa, Hajir Ahmad, dan Muhammad Buya Al-Madany Abror. "A Living Hadith Analysis of Thalab al-'Ilm in Shaping Students' Learning Ethos in Indonesian Islamic Schools." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 24, no. 1 (April 2026): 181–95. https://doi.org/10.32729/edukasi.v24i1.2426.

Mardiana, Aklima, Abdul Wahid, Dinda Afrakasturi Kasvi, Nyak Dila Amelia, M. Rizki Maulana, dan Nelly Fitria Ningsih. "SUMBER DAYA ALAM SEBAGAI FAKTOR PRODUKSI MENURUT AL-QUR'AN." *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (Januari 2025): 13–29. https://doi.org/10.30743/mutlaqah.v5i2.10521.

Mawandha, Hanggar Ganara, Afinafghani Duta Pratama, M. Ramadhan Al Ghifari, Nasywa Hanin Hanifah, Issiami Nursafa, Prieskarinda Lestari, dan Satoru Oishi. "Evaluation of Sentinel-1 Satelite-based Soil Moisture Products for Runoff Modelling with Karst Formation Characteristics." Preprint, In Review, 6 Maret 2024. https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-4010303/v1.

Mufid, Abdul, Abd. Kadir Massoweang, Mujizatullah Mujizatullah, dan Abu Muslim. "A Religious Discourse on Water and Environmental Conservation Issues: An Interfaith Approach." *Verbum et Ecclesia* 44, no. 1 (September 2023). https://doi.org/10.4102/ve.v44i1.2822.

———. "A Religious Discourse on Water and Environmental Conservation Issues: An Interfaith Approach." *Verbum et Ecclesia* 44, no. 1 (September 2023). https://doi.org/10.4102/ve.v44i1.2822.

Muhammad Nur Hadi dan Achmat Mubarok. "HAKIKAT ALAM SEMESTA, DAN PERAN MANUSIA SEBAGAI KHOLIFAH DI ALAM SEMESTA." *Jurnal Mu'allim* 3, no. 2 (September 2021): 146–60. https://doi.org/10.35891/muallim.v3i2.2651.

Muzibul Khoir dan Muhammad Alif. "Penerapan Studi Hadis Tematik tentang Alam dan Ilmu Pengetahuan." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Mei 2025): 153–61. https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.938.

Nahidl Azka Maulida, Wahyudin Darmalaksana, Liberty Chaidir. *Takhrij dan Syarah Hadits Argoteknologi: Melestarikan Lingkunga Hidup*. 1 (November 2021).

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia, dan Baiq Liana Widiyanti. "Kajian Erodabilitas Tanah di DAS Palung Bagian Hulu Kabupaten Lombok Timur." *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi* 6, no. 2 (Desember 2022): 274–84. https://doi.org/10.29408/geodika.v6i2.7072.

Qamariah, Sa'da, Mukhamad Ilyasin, dan Bahrani Bahrani. "Integrating Ecotheology into Islamic Education: A Multicultural Perspective Study among Kindergarten Students." *Dinamika Ilmu* 25, no. 2 (Desember 2025). https://doi.org/10.21093/di.v25i2.13027.

Rosidin, Odien, Erwin Salpa Riansi, dan Asep Muhyidin. "LEKSIKON KULINER TRADISIONAL MASYARAKAT KABUPATEN PANDEGLANG." *LITERA* 20, no. 1 (April 2021): 49–75. https://doi.org/10.21831/ltr.v20i1.33908.

Sari, Winda. "Hadis dan Etika Lingkungan: Perspektif Ekologi dalam Tradisi Islam." *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 3 (Juni 2024): 218–29. https://doi.org/10.61579/future.v2i3.137.

Silalahi, Wolter Parlindungan. "Environmental Management: An Ecotheological Perspective." *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (September 2025). https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v3i3.1023.

Sobirin, Ahmad, Aditya Pandu Wicaksono, Nandra Eko Nugroho, Herwin Lukito, dan Johan Danu Prasetya. "Pengaruh Water Holding Capacity Terhadap Erosi pada 3 Variasi Tapak Tumbuh PT Bharinto Ekatama Kecamatan Teweh Timur, Kabupaten Barito Utara." *Prosiding Seminar Nasional Teknik Lingkungan Kebumian SATU BUMI* 5, no. 1 (Januari 2024). https://doi.org/10.31315/psb.v5i1.11648.

Syariful Anam, Muhammad, Wina Yulianti, Sari Nur Safitri, Siti Nur Qolifah, dan Rina Rosia. "KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 2, no. 1 (Juni 2021): 26–37. https://doi.org/10.47887/amd.v2i1.19.

Sya'roni, Mokh., Moh. Nor Ichwan, Muhammad Yusuf Pratama, dan David Ming. "Ecotheological Insights from Prophetic Hadiths: Reframing Islamic EnvironmentalEthics Based on SDGs." *Pharos Journal of Theology*, no. 106.5 (November 2025). https://doi.org/10.46222/pharosjot.106.51.

Tamelan, Paul Gabriel, Doppy Roy Nendissa, Denik Sri Krisnayanti, Remigildus Cornelis, Elsy E. Hangge, Partogi H. Simatupang, dan Noni Banunaek. "Post-Landslide Liquefaction Analysis: A Case Study in the Kupang Regency Area, Indonesia." *International Journal of*

Safety and Security Engineering 14, no. 2 (April 2024): 583–97. https://doi.org/10.18280/ijsse.140225.

Utami, Santi Muji, dan Antari Ayuning Arsi. "LINGKUNGAN PERDESAAN: SEBUAH TANTANGAN PERUBAHAN BAGI MASYARAKAT PEGUNUNGAN." *Bookchapter Alam Universitas Negeri Semarang*, no. 1 (Agustus 2022): 90–120. https://doi.org/10.15294/ka.v1i1.86.

Widiatningrum, Talitha, Sucihatiningsih Dian Wisika Prajanti, Subiyanto Subiyanto, Efriyani Sumastuti, Dhea Rizky Amelia, dan Fauzul Adzim. "KONSERVASI LAHAN DALAM PERSPEKTIF PERUBAHAN IKLIM PASCA PANDEMI COVID-19." *Bookchapter Alam Universitas Negeri Semarang*, no. 2 (Juli 2023): 14–36. https://doi.org/10.15294/ka.v1i2.146.

"Wikiloc | Gunung Karang Pandeglang Banten via Jalur Kadu Engang | Hiking Mount | Ascent Ibilbidea Kaduengang, Provinsi Banten (Indonesia)- GPS track." Diakses 11 September 2026. https://eu.wikiloc.com/ibilbide-senderismo/gunung-karang-pandeglang-banten-via-jalur-kadu-engang-hiking-mount-ascent-73281160.

Wirayuda, Bramantio Dzaki, Andi Renata Ade Yudono, Johan Danu Prasetya, Aditya Pandu Wicaksono, dan Nandra Eko Nugroho. "Analisis Laju Erosi serta Pengelolaannya Pada Area Reklamasi Pasca Tambang Tahun Tanam 2020 pada Pertambangan Batubara." *Prosiding Seminar Nasional Teknik Lingkungan Kebumian SATU BUMI* 5, no. 1 (Januari 2024). https://doi.org/10.31315/psb.v5i1.11647.

Yang, Chao, Haiying Xu, Qingquan Li, Xuqing Wang, Bohui Tang, Junyi Chen, Wei Tu, dkk. "Global Loss of Mountain Vegetated Landscapes and Its Impact on Biodiversity Conservation." *Nature Communications* 16, no. 1 (Oktober 2025): 8971. https://doi.org/10.1038/s41467-025-64449-0.